BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial di berbagai wilayah, terutama di daerah yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang unik (Rahmi, 2016). Di Indonesia, Pulau Bali telah lama dikenal sebagai Destinasi Wisata Internasional berkat pesona alamnya, warisan budayanya yang kaya, serta kearifan lokal yang terus dijaga oleh masyarakat setempat. Keberhasilan pengembangan pariwisata di kawasan Bali Selatan seperti Kuta, Seminyak, dan Nusa Dua kerap dijadikan acuan dalam mengembangkan destinasi wisata di wilayah lain. Namun, kondisi ini juga menimbulkan ketimpangan pembangunan pariwisata antar wilayah, terutama di Bali Utara yang masih belum sepenuhnya tereksplorasi potensinya (Kristy et al., 2020). Sementara itu, salah satu kabupaten yang memiliki daya tarik keindahan alam yang memukau dan menarik wisatawan yang berkunjung adalah Kabupaten Buleleng (Razak et al., 2017).

Berdasarkan Perda Kabupaten Buleleng No.9 (2013) tentang Kawasan pariwisata di Kabupaten Buleleng terbagi menjadi empat wilayah, yaitu: 1) Kawasan Pariwisata Batu Ampar, meliputi Desa Penyabangan, Desa Banyu Poh, Desa Pemuteran, Desa Sumber Kima, dan Desa Pejarakan; 2) Kawasan Pariwisata Lovina, mencakup Desa Pemaron, Desa Tukad Mungga, Desa Anturan, Desa Kalibukbuk, Desa Kaliasem, Desa Temukus, Desa Tigawasa, dan Desa Kayuputih; 3) Kawasan Pariwisata Air Sanih, yang terdiri dari Desa Bukti, Desa Pacung, Desa

Sembiran, Desa Julah, Desa Bondalem, Desa Tejakula, Desa Les, Desa Penuktukan, Desa Sambirenteng, dan Desa Tembok; 4) Kawasan Daya Tarik Khusus Pancasari, meliputi Desa Pancasari, Desa Wanagiri, Desa Gobleg, Desa Gesing, Desa Munduk, dan Desa Umejero. Dari keempat kawasan pariwisata tersebut, Kawasan Pariwisata Lovina memiliki perkembangan yang cukup pesat, dengan salah satu desa yang masih dalam tahap awal pengembangan pariwisata yaitu Desa Anturan (Putrawan & Ardana, 2019).

Berdasarkan SK Bupati Nomor 430/239/HK/2022 tentang Desa Wisata, Desa Anturan kini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata andalan di Kabupaten Buleleng, dengan potensi besar untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Desa ini menawarkan pengalaman wisata yang unik melalui keindahan alam yang memukau, budaya lokal yang autentik, dan suasana yang masih asri (Sedana et al., 2022). Potensi tersebut semakin ditingkatkan dengan adanya berbagai inisiatif pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata, yang bertujuan untuk menambah kenyamanan serta daya tarik bagi para wisatawan (Parma, 2014). Hal ini menjadikan Desa Anturan sebagai destinasi yang berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan pariwisata di masa depan (Astara et al., 2020). Desa Anturan memiliki berbagai akomodasi, restoran, dan atraksi, salah satu atraksi yang ada adalah Pantai Celuk Agung (Purnawati, 2021). Pantai Celuk Agung dikenal dengan pantainya yang berpasir hitam dan suasana laut yang tenang, menjadikannya destinasi wisata yang ideal untuk berbagai aktivitas wisata (Triyanti Ariestiana Dewi & Musmini, 2023). Pengunjung dapat menikmati berenang di air yang jernih, snorkeling untuk melihat keindahan bawah laut, atau sekadar bersantai sambil memandang panorama laut yang memukau. Lingkungan yang damai ini

memberikan pengalaman liburan yang santai dan menyegarkan, cocok untuk semua kalangan wisatawan (Putra & Lagatama, 2020).

Meskipun demikian, perkembangan pariwisata di pantai ini masih terganggu oleh berbagai kendala yang belum terselesaikan. Salah satu masalah utama adalah kurang optimalnya pengelolaan lingkungan, terutama dalam menjaga kebersihan pantai yang belum sepenuhnya terjaga. Selain itu, penataan area kunjungan juga belum rapi, sehingga wisatawan tidak merasakan kenyamanan secara maksimal. Tantangan lainnya adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti tempat perbelanjaan dan kios wisata, yang seharusnya bisa meningkatkan daya tarik dan pengalaman pengunjung. Tanpa perbaikan di sektor-sektor ini, potensi Pantai Celuk Agung sebagai destinasi wisata unggulan belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga dibutuhkan perhatian serta langkah konkret untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan (Karlina, 2019). Kondisi lingkungan yang buruk dapat mengurangi daya tarik pantai dan berpotensi menurunkan jumlah pengunjung (Arianti et al., 2019). Penataan lingkungan yang baik dan efektif menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan pariwisata di kawasan ini (Budiarta, 2002).

Dalam konteks ini, penggunaan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) menjadi pendekatan strategis yang relevan untuk diterapkan (Suparman et al., 2023). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan maupun hambatan dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Analisis SWOT menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata suatu kawasan wisata, sekaligus menjadi landasan dalam merumuskan kendala

yang dihadapi serta strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan memaksimalkan potensi yang ada, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang secara optimal, dan mengantisipasi potensi ancaman, Pantai Celuk Agung memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai salah satu tujuan wisata andalan di wilayah Bali Utara.

Penataan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pariwisata di Pantai Celuk Agung (Eryani, 2015). Penataan yang optimal di Pantai Celuk Agung tidak hanya memperkuat daya tariknya sebagai destinasi wisata, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan masyarakat Desa Anturan (Eryani, 2016). Dengan pantai yang lebih tertata, bersih, dan nyaman, diharapkan jumlah wisatawan akan bertambah, yang pada gilirannya membuka peluang ekonomi baru bagi warga, seperti pengembangan usaha kecil, peningkatan sektor akomodasi, serta penyediaan layanan wisata lainnya (Mayangsari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam terkait berbagai masalah yang ada, baik dari sisi infrastruktur, pengelolaan lingkungan, hingga fasilitas pendukung. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai pijakan untuk mengidentifikasi tantangan dan merumuskan solusi yang berkelanjutan. Dengan adanya solusi ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dapat terdorong, lapangan pekerjaan bertambah, serta kesejahteraan masyarakat meningkat melalui tata kelola pariwisata yang lebih baik (Natalia Angelica Mailool, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, teridentifikasi bahwa pengelolaan, penataan, dan fasilitas pendukung di Pantai Celuk Agung masih belum maksimal. Sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk menyusun

strategi yang efektif dalam mengembangkan Pantai Celuk Agung sebagai destinasi wisata utama di Desa Anturan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi menyeluruh yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan, perbaikan infrastruktur, serta penyediaan fasilitas yang memadai, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan mendorong pertumbuhan pariwisata lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Desa Anturan dan Pantai Celuk Agung memiliki potensi wisata besar, namun pengelolaan lingkungan yang kurang optimal, seperti kebersihan dan penataan area kunjungan, mengurangi daya tariknya. Kurangnya fasilitas pendukung, seperti tempat perbelanjaan, juga membatasi pengalaman wisatawan. Selain itu, infrastruktur yang belum memadai membuat potensi pariwisata dan dampaknya terhadap ekonomi lokal belum maksimal. Dibutuhkan perbaikan pengelolaan dan fasilitas untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pembahasannya pada pengelolaan pariwisata di Desa Anturan, terutama di Pantai Celuk Agung. Fokus utama terletak pada isu-isu yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, seperti kebersihan pantai dan penataan lingkungan kunjungan yang belum optimal. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung, seperti tempat perbelanjaan dan kios wisata, juga menjadi batasan masalah yang diangkat. Penelitian ini juga membahas keterbatasan infrastruktur yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan serta dampaknya terhadap daya tarik destinasi wisata tersebut. Pembatasan masalah ini diharapkan dapat membantu

dalam merumuskan solusi untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian akan menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Pantai Celuk Agung.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala dari pengembangan pariwisata di Pantai Celuk Agung sehingga mengurangi daya tariknya sebagai destinasi wisata?
2. Bagaimana strategi peningkatkan pariwisata Pantai Celuk Agung guna mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di Desa Anturan melalui analisis SWOT?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kendala dari perkembangan pariwisata di Pantai Celuk Agung sehingga mengurangi daya tariknya sebagai destinasi wisata.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi peningkatkan pariwisata Pantai Celuk Agung guna mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di Desa Anturan melalui analisis SWOT.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu di bidang pengelolaan pariwisata berkelanjutan, terutama yang

menyoroti keterkaitan antara penataan lingkungan dengan perkembangan sektor pariwisata. Kajian ini akan memperluas pemahaman mengenai bagaimana pengelolaan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan daya tarik wisata, menarik lebih banyak pengunjung, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan menambah khazanah literatur akademik mengenai pengelolaan destinasi wisata pantai, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh peneliti lain yang tertarik mengkaji topik sejenis. Mengembangkan pemahaman akademis terkait penggunaan analisis SWOT sebagai alat untuk mengevaluasi potensi dan tantangan suatu destinasi wisata**,** khususnya dalam konteks pengembangan pariwisata lokal di desa wisata. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya kajian akademik di bidang manajemen destinasi dan pengelolaan daya tarik wisata.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengembangan Pariwisata

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai permasalahan yang ada, serta menciptakan solusi yang bermanfaat untuk pengembangan pariwisata di Pantai Celuk Agung.

2. Bagi Masyarakat Desa Anturan

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Anturan, dengan meningkatkan potensi ekonomi melalui peningkatan daya tarik wisata.

3. Bagi Pengelola Desa

Memberikan informasi dan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan *stakeholder* lainnya mengenai pentingnya penataan lingkungan yang baik untuk mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.